

Penguatan Kelembagaan Pokdarwis Dalam Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pariwisata Berkelanjutan

Carmenia Gavrila ^{1*}, Diva Sabrina ², Farah Nur Arisa ³, Najwa Tasya Azzahra Lubis ⁴, Nazwa Nazhifah Pane ⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Abstract. *Sustainable tourism is defined as a form of tourism that is prepared to meet the needs of the future in the long term. The development of sustainable tourism requires community participation as well as Pokdarwis. Pokdarwis is a community organization that acts as a strategic partner for local governments and tourism actors in developing tourism potential in an area. Pokdarwis has a role to support community participation through community empowerment. This research uses the literature study method, with a review of various books and other literature as data sources. In community empowerment, Pokdarwis has a role and responsibility in providing services and knowledge to the community to increase community participation in sustainable tourism. Thus, institutional strengthening needs to be reconsidered.*
Keywords: *Sustainable Tourism, Community Participation, Community Empowerment, Pokdarwis, and Institutional Strengthening*

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan sumber daya alam. Potensi sumber daya alam ini dapat menjadikan Indonesia sebagai tujuan wisata yang menarik. Dewasa ini pariwisata mengalami perkembangan pesat (Heliany,2019). Pariwisata yang berkembang pesat di Indonesia memiliki potensi untuk meningkatkan perekonomian serta kesejahteraan masyarakat. Hal ini dapat dicapai melalui kegiatan mengelola dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang dimiliki oleh Indonesia. Hari Karyono A (1997) Dikutip dari bukunya yang berjudul Kepariwisataan, pariwisata merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan manusia secara perorangan maupun kelompok di suatu wilayah. Kegiatan tersebut menggunakan kemudahan, jasa, dan faktor penunjang lainnya yang diadakan pemerintah dan atau masyarakat agar dapat mewujudkan keinginan wisatawan.

Dalam melihat bagaimana suatu kegiatan pariwisata dapat memberikan hasil maksimal maupun nilai manfaat dari adanya pengelolaan suatu daya tarik wisata serta usaha dan jasa dalam bidang kepariwisataan adalah dengan melihat proses ataupun program pengembangan pariwisata yakni peran pihak-pihak yang memangku kepentingan dalam pariwisata yakni peran pemerintah daerah pada suatu daerah tujuan pariwisata. dan peran dari Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata).

Salah satu komponen penting dalam pengembangan pariwisata adalah keterlibatan masyarakat lokal. Pitana (2007), menyatakan bahwa partisipasi tidak hanya merupakan kontribusi tenaga, waktu dan materi lokal secara cuma-cuma, untuk mendukung berbagai program dan proyek pembangunan melainkan sebagai suatu keterlibatan secara aktif dalam setiap proses. Peran aktif yang dimaksud adalah mulai dari perencanaan, penentuan rancangan, pelaksanaan sampai dengan pengawasan dan penikmat hasilnya atau yang dikenal dengan "genuine participation" atau dengan kata lain masyarakat sebagai pelaku pariwisata. Dalam upaya pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di Indonesia, peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) menjadi sangat penting.

Pokdarwis merupakan lembaga kemasyarakatan yang bertindak sebagai mitra strategis bagi pemerintah daerah dan pelaku pariwisata. Firmansyah (2012) menyatakan bahwa Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) adalah suatu badan tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku wisata yang peduli dan bertanggung jawab serta berperan aktif sebagai perwujudan pesona. Mempromosikan pembangunan daerah melalui pariwisata dan manfaatnya bagi pelestarian alam. Melalui keterlibatan aktif Pokdarwis, potensi pariwisata di berbagai daerah dapat diidentifikasi, dikelola, dan dikembangkan secara optimal demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Penelitian terkait peran Pokdarwis telah dikaji oleh Haryati, et al., (2016) yang menyatakan bahwa Pokdarwis harus aktif mensosialisasikan pentingnya pengembangan pariwisata kepada masyarakat dan

pemerintah daerah. Kemudian selain sosialisasi, Pokdarwis aktif mengajak pemuda lainnya untuk mengelola kawasan ekowisata secara emosional. Kemudian menurut Angraeny (2019), Pokdarwis harus langsung dikelola dan menjalankan fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yang benar. Selain itu, tempat wisata harus didukung infrastruktur yang ramah lingkungan, seperti menggunakan material dari alam untuk membangun fasilitas. Pokdarwis bertugas untuk mengidentifikasi dan mendata potensi daya tarik wisata di wilayahnya. Pengetahuan lokal yang dimiliki anggota Pokdarwis sangat berguna dalam menggali potensi-potensi wisata yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Selain itu,

Pokdarwis juga berperan dalam memfasilitasi kemitraan antara pemerintah daerah, swasta, dan masyarakat lokal. Sebagai jembatan komunikasi yang efektif, Pokdarwis dapat menyelaraskan kepentingan dan sumber daya dari berbagai pemangku kepentingan demi pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Tidak hanya itu, Pokdarwis juga bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan dan informasi yang berkualitas kepada wisatawan. Dengan pemahaman yang baik terhadap budaya dan kondisi lokal, anggota Pokdarwis dapat memberikan pengalaman yang memuaskan bagi pengunjung. Selain itu, Pokdarwis juga mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pelestarian daya tarik wisata, sehingga rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap aset pariwisata di daerahnya dapat tumbuh dan berkembang.

Pengembangan pariwisata di suatu daerah tidak dapat dilakukan hanya oleh satu pihak, melainkan memerlukan kerjasama yang sinergis antara pemerintah, swasta, dan masyarakat. Pemerintah memiliki peran penting dalam mengembangkan pariwisata, seperti memfasilitasi pembangunan infrastruktur dan fasilitas wisata pada destinasi wisata, serta mengadakan koordinasi dengan pihak swasta. Pihak swasta juga berperan dalam menyediakan fasilitas atau akomodasi dan jasa yang tidak dapat dipenuhi oleh pemerintah. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat dalam seluruh kegiatan atau aktivitas kepariwisataan juga menjadi kunci keberhasilan pengembangan pariwisata di suatu daerah. Dengan adanya kerjasama yang baik antara ketiga pemangku kepentingan tersebut, diharapkan pariwisata di daerah tersebut dapat berkembang secara optimal. Dengan adanya kerjasama yang baik antara ketiga pemangku kepentingan tersebut, diharapkan pariwisata di daerah tersebut dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan, sehingga mampu memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan budaya bagi masyarakat setempat.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan studi literatur, dengan review dari berbagai buku-buku dan literatur-literatur lainnya sebagai objek penelitian. Menurut Danial dan Warsiah (2009:80), studi literatur adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi (Sari dan Asmendri, 2020).

Tidak semua penelitian melakukan terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data primer. Namun, adakalanya penelitian hanya dapat melakukan studi pustaka, seperti penelitian ini. Sumber-sumber data yang digunakan merupakan data skunder, yaitu data-data didapat lewat pencarian dokumen penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan kualifikasi artikel yang dipilih karena berfokus pada Penguatan Kelembagaan Pokdarwis Dalam Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pariwisata Berkelanjutan. Dengan dasar yang telah dijelaskan sebagai acuan, peneliti melakukan pencarian dengan kata kunci: 1) Pokdarwis, 2) Pemberdayaan Masyarakat, dan 3) Pariwisata yang berkelanjutan. Didapatkan 20 artikel yang memiliki keterkaitan dengan analisis terhadap focus penelitian. Artikel ilmiah yang sudah didapatkan. Setelah mengumpulkan artikel yang didapat akan di analisis secara deskriptif kualitatif.

3. Hasil dan Pembahasan

Partisipasi Masyarakat dalam Pariwisata Berkelanjutan

Pariwisata berkelanjutan dapat diartikan sebagai bentuk pariwisata yang dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan masa depan dalam jangka panjang. Pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*) adalah pariwisata yang memperhitungkan dampak sosial, ekonomi, serta lingkungan saat ini hingga masa yang akan datang (Wibowo & Belia, 2023). Lebih lanjut lagi Setiawan (2018:9) menyatakan pariwisata berkelanjutan ialah pembangunan yang menjamin akan memperoleh keuntungan optimal secara berkelanjutan (terus menerus kini hingga nanti). Pengembangan pariwisata berkelanjutan

dimaksudkan agar kegiatan pariwisata dapat memberikan keuntungan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan sektor-sektor lainnya.

Salah satu aspek penting dalam pariwisata berkelanjutan ialah memperhatikan aspek sosial (Sulistiyadi dkk, 2017:12). Pendekatan pariwisata berkelanjutan dimaksudkan untuk memberikan dampak positif dari kegiatan pariwisata dan meminimalisir dampak negatif bagi masyarakat lokal nya. Pengembangan pariwisata berkelanjutan menawarkan lingkungan yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan masyarakat setempat. Oleh karena itu, masyarakat menjadi aktor utama dalam pariwisata dan partisipasi masyarakat sangat penting dalam mengembangkan dan mengelola destinasi wisata secara berkelanjutan.

Keberadaan SDM terutama masyarakat lokal berperan penting dalam pengembangan dan pemajuan sektor pariwisata (Setiawan, 2016). Hal itu dikarenakan masyarakat setempat-lah yang paling mengerti kondisi dan kebutuhan suatu pariwisata di daerah mereka. Sehingga dengan adanya partisipasi masyarakat maka para pelaku wisata dapat mengambil kebijakan yang tepat untuk mengembangkan pariwisata berkelanjutan.

Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pariwisata maka pengembangan pariwisata berkelanjutan harus berorientasi pada Pariwisata Berbasis Masyarakat (*Community Based Tourism*). Prinsip ini menekankan keterlibatan masyarakat sebagai tuan rumah secara langsung atas seluruh kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, pemanfaatan dan pengawasan pariwisata yang dilakukan di daerahnya. Beberapa kriteria untuk menjalankan prinsip Pariwisata Berbasis Masyarakat menurut Sulistiyadi (2017:22) ialah :

Membuka kesempatan kepada masyarakat setempat untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi pariwisata.

- a) Memberdayakan masyarakat dalam upaya meningkatkan kemampuan masyarakat setempat untuk melakukan kegiatan usaha pariwisata.
- b) Meningkatkan keterampilan masyarakat setempat dalam bidang-bidang pengembangan pariwisata.
- c) Menekan tingkat kebocoran pendapatan (leakage) dan kerugian masyarakat.

Dari kriteria di atas, kata kunci yang menjadi perhatian dalam menerapkan Pariwisata Berbasis Masyarakat ialah Pemberdayaan Masyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah proses meningkatkan pengetahuan, keahlian, dan kapasitas masyarakat agar mampu menyiapkan diri untuk hidup mandiri sehingga dapat memengaruhi dan meningkatkan kualitas kehidupan komunitas masyarakat itu sendiri. Pemberdayaan masyarakat dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan mereka dalam mengelola kegiatan pengembangan pariwisata.

Pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) (Khasanah & Ratnasar, 2022). Pokdarwis memiliki peran penting sebagai wadah penggerak partisipasi masyarakat (Harianti dkk : 2023). Lebih lanjut lagi, Purnawati (2021) menyatakan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) adalah kelembagaan ditingkat masyarakat yang dimaksudkan berperan sebagai motivator, penggerak serta komunikator dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian masyarakat setempat agar dapat mengelola destinasi pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat. Salah satu tujuan pokdarwis yaitu memberdayakan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh kelompok sadar wisata agar masyarakat mampu ikut serta dalam mengelola tempat wisata yang ada di daerah mereka (Laraswati dkk, 2020).

Cooper dalam Wardana dkk (2020:214-218) mengutarakan 5 aspek penting dalam pengembangan pariwisata, meliputi aspek fisik dan non fisik. Aspek fisik seperti

(1) Atraksi, (2) Aksesibilitas, (3) Amenitas, serta (4) Fasilitas Umum. Sedangkan aspek non fisik meliputi Kelembagaan. Kelembagaan Kepariwisataan, sebagaimana pengertiannya yang disebutkan di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010-2025, adalah: “kesatuan unsur beserta jaringannya yang dikembangkan secara terorganisasi, meliputi pemerintah, pemerintah daerah, swasta dan masyarakat, sumber daya manusia, regulasi dan mekanisme operasional, yang secara berkesinambungan guna menghasilkan perubahan ke arah pencapaian tujuan di bidang kepariwisataan.” Sehingga dapat diartikan kelembagaan dalam konteks pariwisata berarti bentuk integrasi antara pemerintah, swasta, kelompok masyarakat, pengembangan sumber daya manusia, regulasi, dan mekanisme operasional yang bekerja sama untuk mendorong pertumbuhan pariwisata yang lebih baik.

Dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat oleh Pokdarwis, penguatan kelembagaan menjadi faktor penting untuk menyukseskan program-program Pokdarwis untuk mengajak dan mendorong serta meningkatkan partisipasi masyarakat setempat dalam pengelolaan wisata berkelanjutan.

Peran Pokdarwis dalam Pemberdayaan Masyarakat

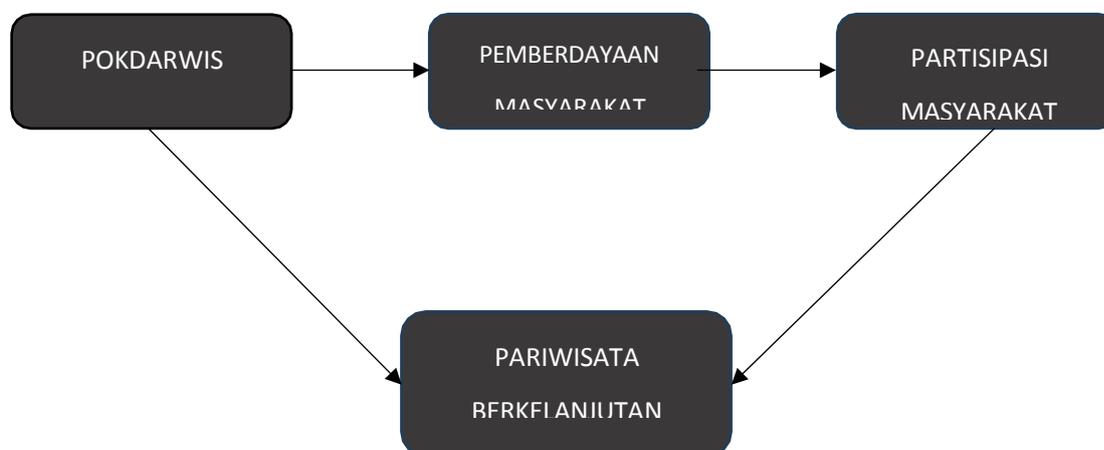
Pokdarwis adalah salah satu lembaga yang memiliki peran strategis dan penting untuk mengembangkan suatu objek wisata. Pokdarwis bertanggungjawab penuh mengenai bagaimana menciptakan manfaat kepariwisataan bagi warga masyarakat (terutama anggota Kelompok Sadar Wisata sendiri) dan secara keorganisasian terus berupaya mensukseskan pembangunan kepariwisataan. (Wijaya et al., 2016). Tidak hanya itu, Wijaya et al juga menyampaikan pembentukan Pokdarwis ditujukan untuk pada pemenuhan aspek pelayanan dan proses belajar masyarakat untuk mengembangkan pariwisata.

Sehingga, Pokdarwis dibentuk dengan tujuan sebagai kelompok pemberdayaan masyarakat yang dapat mendorong, menggerakkan, dan berkomunikasi untuk meningkatkan kesiapan dan kepedulian masyarakat di sekitar pariwisata, sehingga masyarakat dapat berperan sebagai tuan rumah yang baik untuk mendorong pertumbuhan pariwisata serta memahami peluang dan manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Selain itu, Pokdarwis memiliki peran yang signifikan dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata yang berkelanjutan. Pokdarwis membantu meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat setempat, memberikan pendidikan atau edukasi, mengelola, memanfaatkan potensi lokal, dan membantu masyarakat menjadi mandiri dan berkontribusi pada perubahan positif. Dengan adanya Pokdarwis juga membawa dampak masyarakat setempat mempunyai kesadaran untuk ikut berpartisipasi dan berinovasi sehingga ada nilai lebih yang di dapat wisatawan apabila berkunjung (Purnawati Laily, 2021). Pokdarwis juga berperan sebagai fasilitator dan motivator, Pokdarwis membantu masyarakat menemukan potensi dan sumber daya serta mendorong masyarakat untuk lebih bersemangat menggali potensi mereka dan lingkungan sekitar (Arifin, 2020).

Pokdarwis juga berperan untuk memantau dan mengevaluasi program-program pemberdayaan masyarakat serta memberikan feedback agar dapat memperbaiki program untuk kedepannya. Untuk mengoptimalkan pemberdayaan masyarakat, Pokdarwis juga berperan dalam membangun kemitraan dengan berbagai instansi (pemerintah/swasta) terkait untuk mendukung pemberdayaan masyarakat secara terpadu dan luas (Widiastini, 2017). Keberadaan Pokdarwis tersebut perlu terus didukung dan dibina sehingga dapat berperan lebih efektif dalam turut menggerakkan partisipasi masyarakat untuk mewujudkan lingkungan dan suasana yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan kepariwisataan di sekitar destinasi pariwisata (Harianti, dkk, 2023).

Gambar 1. Skema Peran Pokdarwis dalam Pariwisata Berkelanjutan.



Penguatan Kelembagaan Pokdarwis

Untuk memastikan program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Pokdarwis berhasil mencapai tujuannya, maka hal yang harus dipersiapkan ialah kesiapan Pokdarwis dalam menjalankan program tersebut. Salah satu kendala Pokdarwis dalam menjalankan program-programnya ialah karena minimnya pengalaman organisasi yang dimiliki sehingga Pokdarwis memerlukan penguatan kelembagaan (Hendro & Nirmala: 2019). Kayat, dkk (2016) menambahkan bahwa penguatan kelembagaan sangat dibutuhkan agar Pokdarwis memiliki kemampuan, keterampilan, sikap, dan juga perilaku dibidang pariwisata agar dapat menjalankan kegiatan operasional wisata.

Lebih lanjut lagi, Listyorini, dkk (2021) menyebutkan bahwa Pokdarwis harus memiliki kapasitas yang dibutuhkan agar mampu untuk mengembangkan pariwisata. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sithole, dkk (2018) yang mengatakan bahwa keberhasilan pengembangan pariwisata bergantung pada kapasitas yang dimiliki pengelolanya, yang meliputi pengetahuan dan keterampilan berorganisasi dibidang pariwisata.

Untuk dapat memperkuat kelembagaan melalui peningkatan kapasitas Pokdarwis maka diperlukannya strategi berupa Pembinaan dan Pelatihan Kelompok Sadar Wisata. Penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno dan Achmad (2016) menerapkan pendekatan pembinaan melalui sosialisasi pada Pokdarwis dan hasilnya sosialisasi tersebut dinilai memberikan efek yang luar biasa karena dianggap mampu menambah pengetahuan dan kemampuan anggota Pokdarwis.

Hal yang serupa juga dikatakan oleh Arifin (2020) bahwa Pembinaan Kelompok Sadar Wisata atau Pokdarwis oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai sudah mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan dan juga peran dari masing-masing anggota kelompok sadar wisata. Lebih lanjut lagi, Mardiyantoro, dkk (2023) menjabarkan salah satu strategi pengembangan SDM Pokdarwis yaitu melalui pembinaan yang dinilai memang terbukti dapat meningkatkan kemampuan dan partisipasi aktif Pokdarwis.

Karini, dkk (2018) menyebutkan kegiatan pelatihan Pokdarwis sangat penting untuk meningkatkan kemampuan Pokdarwis dalam mengelola pariwisata. Hasil temuan mereka menunjukkan dengan adanya pelatihan pada Pokdarwis terbukti dalam meningkatkan kemampuan mereka. Pelatihan kelompok sadar wisata ini juga dipilih Umam, dkk (2022) sebagai upaya pengembangan dan peningkatan kemampuan Pokdarwis dalam pengembangan pariwisata. Sejalan dengan pendapat tersebut, Tuminah, dkk (2022) juga berpendapat pelatihan Pokdarwis dapat sebagai upaya untuk meng-upgrade wawasan dan pengetahuan mereka dalam mengembangkan Pariwisata. Penelitian-penelitian yang telah disebutkan di atas, menunjukan bukti nyata untuk penguatan kelembagaan Pokdarwis dilakukan dengan peningkatan kemampuan Pokdarwis melalui Pembinaan dan Pelatihan. Penelitian diatas menunjukkan penguatan kelembagaan Pokdarwis dilakukan oleh Pemerintah melalui Dinas-Dinas ataupun Instansi terkait serta dengan partisan tenaga ahli lainnya.

4. Kesimpulan

Partisipasi masyarakat lokal merupakan aspek penting dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Upaya mendukung partisipasi masyarakat dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat sebagai upaya peningkatan kapasitas masyarakat. Pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata.

Pokdarwis berperan penting dalam pemberdayaan masyarakat untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan. Pokdarwis bertindak sebagai motivator, penggerak, dan komunikator untuk meningkatkan kepedulian dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata. Penguatan kelembagaan Pokdarwis menjadi faktor kunci agar dapat melakukan pemberdayaan masyarakat secara efektif. Pokdarwis perlu memiliki kapasitas yang memadai dalam bidang pariwisata untuk dapat menjalankan program-programnya dengan baik.

Saran

Pemerintah daerah perlu memberikan dukungan yang lebih intensif dalam penguatan kelembagaan Pokdarwis, seperti memberikan pembinaan pelatihan, pendampingan, dan fasilitas yang dibutuhkan. Pokdarwis harus secara aktif membangun kemitraan dan koordinasi dengan pihak pemerintah, swasta, dan masyarakat untuk mengoptimalkan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan pariwisata

berkelanjutan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menganalisis model penguatan kelembagaan Pokdarwis yang efektif dalam mendorong partisipasi masyarakat untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan di suatu daerah.

References*

- [1] Arifin, Zulkifli. 2020. Pembinaan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Vol.11, No. 2.
- [2] Harianti, D, Harsono, I, Sujadi. (2023). “ Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Pengembangan Sektor Pariwisata Di Desa Pakuan Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat”. Universitas Mataram.
- [3] Karini, Z, Marcos, H, Idah, Y, M. (2018). “Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Wisata Limbasari Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purpalingga”. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.
- [4] Kayat, K., Farrah, N., & Zainuddin, A. 2016. *Community-based Tourism Initiative in Rural Malaysia : Is It a Success? Internasional Review Of Management and Marketing*, 6.
- [5] Khasanah, F,S, Ratnasar, Y, (2022). “Peran Pemerintah Daerah dan Pokdarwis dalam Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Curug Lestri di Kabupaten Lampung Tengah”. Jurnal Ilmu Adminitrasi Negara (AsIAN).
- [6] Laraswati, Pradipta, M,P,Y, Wahyuningsih, H. (2020). “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pokdarwis Untuk Mengembangkan Desa Wisata Sumberbulu di Desa Pendem Mojodedang Karanganyar”. Jurnal Pariwisata Indonesia.
- [7] Listyorini, H, Supriyanto, S, Prayinto, P, H, Wuntu,G. (2021). “Penguatan Kelambagaan Pokdarwis Dalam Merintis Desa Wisata Melalui Penciptaan Indentitas dan Kapabilitas Perencanaan Organisasi”. Jurnal Masyarakat Mandiri.
- [8] Maharani, T, S, Hidayanti, A, N, Habib. M,A,F. (2022). “Peran Pokdarwis Dwi Arum Pulosari dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Wisata Pandean Berbasis Bisnis Kreatif”. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan.
- [9] Mardiyantoro,C, Herlina, H, Mulyeni, Sri. (2023). “Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Ekonomi Kreatif dalam Peningkatan Pariwisata”. Jurnal Soshum Insensif.
- [10] Mardiyantoro, C., Herlina, Mulyeni. S. 2023. Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dan Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pariwisata. Jurnal Soshum Insentif. Vol. 6, No.1.
- [11] Parafitri, G, R, Damayanti, M. (2016). “Kapasitas Kelembagaan dalam Kelembagaan Desa Wisata (Studi Kasus: Desa Wisata Ketenger, Banyumas)”. Jurnal Pengembangan Kota.
- [12] Purnawati, Laily. (2021). “Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan Pengembangan Wisata di Pantai Gemah”. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- [13] Sofiani, Yulia, T, P. (2023). “Strategi Pengembangan Peariwisata Berkelanjutan di Desa Cihideung Udik Berbasis Lingkungan Pada Aspek Fasilitas Penunjang Pariwisata”. Universitas Bunda Mulia.
- [14] Wildani, M, Tambunan, I, B, Napitupulu, B, P, Tarigan, N, Tambunan, L, T, M. (2023). “Membangun Keramahan Tamahan Dalam Konsep Sapta Pesona Untuk Mengangkat Potensi Wisata Danau Toba di Desa Parparean, Kecamatan Porsea, Kabupaten Toba, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia”. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.
- [15] Setiawan, R.I. 2016. Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Bidang Pariwisata: Perspektif Potensi Wisata Daerah Berkembang. Vol. 1, No. 1.
- [16] Sithole, N., Giampiccoli, An., & Jughoman, S. 2018. Community Capacity Bulinding Through Tourism: The Case of Shakaland Zulu Cultural Village. African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure.
- [17] Sulistyadi, Y., Eddyono, F., Hasibuan, B. 2017. Pariwisata Berkelanjutan : Pengelolaan Destinasi Wisata Berbasis Masyarakat. CV. Anugerah Utama Raharja. Bandar Lampung.
- [18] Sutrisno, Achmad, Y. 2020. Pembentukan dan Penguatan Kelembagaan Pokdarwis Desa Wisata Surya Buana.
- [19] Umam, C., Suganda, D., Khadijah, U.L.S., Novianti, E. Utama, Mukti. 2022. Pelatihan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Melalui Kegiatan Tata Kelola Destinasi Pariwisata Di Kab Serang. Jurnal ABDIKARYA. Vol. 4, No. 2.
- [20] Wibowo, M. S, Belia, L.A. 2023. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata. Vol. 3, No. 1.

- [21] Wijaya, S. A., Zulkarnain & Sopingi. 2016. Proses Belajar Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dalam Pengembangan Kampung Ekowisata Pendidikan Non-Formal. Vol 11, No. 2.
- [22] Frida Ayu Praastiwidan Dr.Ir. Royke Roberth Siahainenia, M.Si, Alvianto Wahyudi Utomo, S.sos., M.Si. (2023).
- [23] PERAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM PENGELOLAAN KAWASAN WISATA KALIWEDOK.
- [24] REZA AGUS FANSURI. (2020). Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dalam Pengembangan Objek Wisata Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat.
- [25] Isna Salsabila, Ardiana Yuli Puspitasari. (2023). Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Pengembangan Desa Wisata. Jurnal Kajian Ruang. Vol 3 Nomor 2.
- [26] Haryati, S. et al. (2016). The Role of Tourism Awareness Group (Pokdarwis) in Tourism Development in Indonesia. *Journal of Environmental Management and Tourism*, 7(2), 264-271.
- [27] Angraeny, E. (2019). The Role of Tourism Awareness Group (Pokdarwis) in Sustainable Tourism Development. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 7(2), 59-66.